

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>1</sup> Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.<sup>2</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

##### 2. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 51.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 133.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Adapun menurut Trianto, M.Pd.I ciri-ciri model pembelajaran yakni sebagai berikut<sup>4</sup>

- a. Rasional teoritis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembangnya
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan belajar akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dalam proses pengajaran sangat

---

<sup>4</sup> Trianto, *op. cit. hlm. 55.*

diperlukan karena sangat mempengaruhi proses belajar yang sesuai dengan acuan dan dapat terciptanya proses pembelajaran yang terstruktur sehingga menciptakan pembelajaran teratur yang sesuai dengan yang diharapkan

## B. Pembelajaran Kooperatif

### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.<sup>5</sup>

Adapun menurut pendapat lainnya menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen<sup>6</sup>

### 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu<sup>7</sup>:

---

<sup>5</sup> H. Yatim Riyanto, *Paradigma baru Pembelajaran*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 267.

<sup>6</sup> Rusma, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012)hlm,202

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 266.

- a. *Positive Independence*, artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan.
- b. *Face to face interaction*, artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
- c. *Individual accountability*, artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
- d. *Use of collaborative/social skill*, artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
- e. *Group processing*, artinya perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif

Langkah-langkah umum Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- b. Organisasikan siswa dalam kelompok kooperatif.
- c. Bimbing siswa untuk melakukan kegiatan/berkooperatif.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 267

d. Evaluasi.

e. Berikan penghargaan.

### C. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

#### 1. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut<sup>9</sup>:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuang seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

#### 2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 276.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Melatih kepercayaan diri dalam siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat.
- b. Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola.
- c. Menghindari pendominasian pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi.
- d. Melatih kesiapan siswa.
- e. Saling memberikan pengetahuan
- f. Menjabatani siswa dalam mengeksplorasi keterampilan prosesnya, yaitu dengan metode ini siswa dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya secara langsung.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkutat paada pengetahuan sekitar siswa.
- b. Tidak efektif.

#### D. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

##### 1. Pengertian pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang berdasarkan atas realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial<sup>10</sup>

##### 2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat<sup>11</sup>

##### 3. Materi Pembelajaran IPS di kelas IV Madarasah Ibtidaiyah

Tabel.1

Mata Pelajaran IPS di MI Kelas IV

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi,	1.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber

<sup>10</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013),hlm.171.

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013),hlm.176.

dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	daya alam dan potensi lain di daerahnya
--	---

Sumber Daya Alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, pada umumnya sumber daya alam berdasarkan sifatnya dapat digolongkan menjadi SDA yang dapat diperbaharui dan SDA tak dapat diperbaharui, SDA yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus ada selama penggunaannya tidak berlebihan, contohnya tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari dan air. SDA yang tak dapat diperbaharui adalah SDA yang jumlahnya terbatas karena penggunaannya lebih cepat daripada proses pembentukannya dan apabila digunakan secara terus-menerus akan habis, contoh minyak bumi, emas, besi dan berbagai hasil tambang lainnya.

#### E. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis sumber daya alam

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuang seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

## F. Ruang Lingkup Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>12</sup>

Hasil belajar merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam proses yang melalui tahapan seperti pengenalan, memahami, pengalaman baik langsung maupun tidak langsung. Penerapan yang berkelanjutan dan saling berkaitan. Hasil belajar yang dicapai mencerminkan perubahan perilaku baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari dalam seluruh aspek.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan

---

<sup>12</sup> dr. Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 62.

intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>13</sup>

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil yaitu dengan memperhatikan indikator keberhasilan proses belajar mengajar, sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.<sup>15</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar kita dapat mengukur atau mengevaluasi dengan melakukan tes prestasi belajar yang berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes

---

<sup>13</sup> Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

<sup>14</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Maha Putra Adijaya 2003), hlm. 25.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta : Kencana Prenda Media Group, 2008), hlm. 188.

prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa kelompok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

#### G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam dua faktor yang datang dari diri pelajar dan dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 106.

<sup>17</sup>Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisisco, 2008), hlm. 59.

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping kemampuan faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa proses pembelajaran adalah pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Siswa.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.<sup>18</sup> Woodwort (1995) mengatakan "A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals". Suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Dengan

---

<sup>18</sup> H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 72.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011 ), hlm. 250.

demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, maka jelas motivasi dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>20</sup>

b. Minat dan Perhatian Siswa.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Tingkat perhatian seseorang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Seorang siswa yang menaruh minat besar besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : 1990, cet. Ke 5), hlm. 60.

memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>21</sup>

c. Sikap Siswa.

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan, apalagi diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.

d. Intelegensi siswa.

Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru.<sup>22</sup> intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 14.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses.<sup>23</sup>

e. Bakat siswa

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.<sup>24</sup>

f. Faktor Fisik

Kemampuan belajar seseorang pada umumnya berpengaruh dengan kondisi fisiologis. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 134.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13.

orang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak- yang tidak kekurangan gizi, mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Aspek fisiologi ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 14.